

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 latar Belakang Masalah**

Pemahaman orang tua tentang pemanfaatan buku KIA khususnya tentang perkembangan anak dapat menyebabkan masalah kesehatan pada anak. Kondisi ini dapat mempengaruhi terlambatnya perkembangan anak sesuai dengan usianya. Peran orang tua memainkan peranan yang sangat penting dalam memantau dan memberikan stimulasi bagi tumbuh kembang anak. Orang tua dapat secara mandiri memantau dan memberikan stimulasi terhadap tumbuh kembang anak di rumah dengan memanfaatkan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Buku KIA ini berfungsi sebagai panduan bagi orang tua dalam melaksanakan pemantauan dan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu, diharapkan bahwa dengan memberikan edukasi kepada orang tua, pengetahuan mereka dalam memanfaatkan buku KIA dapat meningkat. Salah satu penyebab kurangnya pemanfaatan buku KIA adalah keterbatasan waktu dan prioritas. Banyak ibu dan keluarga yang menghadapi kendala dalam hal waktu serta memiliki prioritas lain, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan buku KIA dengan baik (Kemenkes RI, 2020).

Buku KIA adalah sumber informasi yang kaya akan penjelasan dan catatan terkait kesehatan ibu hamil, proses persalinan, masa nifas, serta kesehatan anak dari tahap janin hingga usia 6 tahun (Kemenkes RI, 2020). Buku KIA dirancang secara sistematis untuk mengumpulkan data informasi mengenai pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh ibu dan anak (Balogun et al., 2020). Pemanfaatan buku KIA menjadi salah satu strategi sekaligus program prioritas di Indonesia sehingga ibu dan anak dapat memperoleh pelayanan kesehatan dengan standar yang berkualitas (Appi & Muhammad, 2021). Penggunaan buku KIA dijadikan sebagai program nasional oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 2006. Keputusan ini guna menekan angka kematian ibu dan anak yang masih tinggi di Indonesia (Sihole, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa diperkirakan 149,2 juta anak-anak di usia 1-5 tahun mengalami gangguan perkembangan (WHO, 2018). Sebanyak 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan tersebut tinggal di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Pada tahun 2018, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak-anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia mencapai 7.512,6 per 100. 000 populasi, yang setara dengan sekitar 7,51% ( Harefa & Yanti, 2022);(WHO, 2018).

Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan secara umum di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 5-10%. Dari setiap 1. 000 bayi, dua di antaranya mengalami gangguan perkembangan motorik. Selain itu, tiga hingga enam bayi juga mengalami gangguan pendengaran. Di sisi lain, satu dari seratus anak memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan mengalami keterlambatan dalam kemampuan berbicara. Anak yang mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan tidak mencapai potensinya secara penuh sehingga berdampak pada kemampuan mereka untuk belajar, berinteraksi sosial, dan berkontribusi dalam masyarakat oleh karena itu diperlukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. (Nasitoh dkk., 2024).

Cakupan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di Provinsi NTT masih sangat rendah yaitu 40 % dari target yang ditetapkan yaitu 60 %. Pada tahun 2014 dari 22 Kabupaten yang ada di propinsi NTT, hanya terdapat 5 kabupaten dengan jumlah 866 orang yang melaksanakan kegiatan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (Banhae et al., 2023).

Menurut laporan Profil Kesehatan Provinsi NTT pada tahun 2021 menunjukkan bahwa persentase kunjungan ibu hamil (K1) adalah 95,70%. Sementara itu, target yang seharusnya dicapai adalah 100%. Pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2020, cakupan K1 tercatat mencapai 100% dan K6 sebesar 90 persen. Cakupan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan juga ditetapkan sebesar 100 persen, tetapi pada tahun 2021, hasil yang dicapai hanya 82,83 persen. Untuk target cakupan KF3 dan KN ditetapkan angka 90 persen, namun hasil cakupan KF3 pada tahun 2021

hanya mencapai 83,99 persen dan cakupan KN lengkap berada pada angka 83,1 persen (Kemenkes RI, 2019).

Di Puskesmas Oesapa, target cakupan KN1 dan KN lengkap pada tahun 2021 pun ditetapkan pada 90 persen. Kunjungan neonatus di Puskesmas Oesapa menunjukkan bahwa pada tahun 2021 cakupan KN1 berhasil mencapai 90,89 persen. Dari seluruhan pencapaian pelayanan KIA (K1, K6, Persalinan, KN, dan KF) di Puskesmas Oesapa tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa semua indikator masih berada di bawah target yang ditentukan. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti anjuran dari tenaga kesehatan. Pada tahun 2023, jumlah kunjungan ANC di Puskesmas Oesapa tercatat sebanyak 4. 635, sedangkan jumlah kunjungan PNC mencapai 4. 634, dan jumlah bayi yang terlayani adalah 4. 359. Angka kematian ibu (AKI) di Puskesmas Oesapa pada tahun 2023 tercatat satu orang, dan angka kematian bayi (AKB) sebanyak enam orang.

Pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak sangat penting, pemberian stimulasi yang baik ini secara tidak langsung berpengaruh pada perkembangan anak. Dampak yang terjadi jika pengetahuan orang tua rendah terhadap pemanfaatan buku KIA tentang perkembangan anak maka kesejahteraan ibu dan anak dapat terganggu. Dampak lainnya juga orang tua kurang paham tentang cara mengoptimalkan perkembangan anak sehingga perkembangan anak jadi terhambat.

Melihat bagaimana kasus AKI terus meningkat setiap tahunnya, pemerintah tentu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut. Berbagai program dan upaya telah diluncurkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah ini. Beberapa di antaranya meliputi penerapan pendekatan metode aman, program Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta Gerakan Sayang Ibu yang dimulai pada tahun 1996. Selain itu, ada juga inisiatif Making Pregnancy Safer, Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) yang diperkenalkan pada tahun 2010, dan Jaminan Persalinan (Jampersal) yang diluncurkan pada tahun 2011. Terakhir, program Expanding Maternal and Neonatal Safer yang dimulai pada tahun 2012 juga turut berkontribusi dalam upaya ini (Appi & Muhamad, 2021).

Berdasarkan survey program KIA, pemanfaatan Buku KIA oleh orang tua masih rendah, dimana cakupan KN3 68,6% dan K4 adalah 61,8% (Ambarita dkk., 2022), maka salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak adalah dengan melalui edukasi terkait pemanfaatan buku KIA.

Promosi, edukasi, dan sosialisasi kepada para orang tua guna meningkatkan pemahaman serta pengetahuan mereka mengenai pentingnya stimulasi dalam perkembangan anak. Memberikan penyuluhan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai stimulasi dini dalam perkembangan balita. Pengetahuan yang memadai dapat memengaruhi perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat agar perkembangan anak, baik dalam aspek motorik halus, motorik kasar, keterampilan berbicara, maupun interaksi sosial, dapat berkembang secara optimal. Secara umum, penyuluhan bertujuan agar orang tua dapat memahami pentingnya stimulasi dini dalam perkembangan balita (Ramadhani dkk., 2022).

Salah satu bentuk edukasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan media leaflet. Salah satu keunggulan leaflet dibandingkan media lain adalah dapat dipelajari kapan saja karena bentuknya menyerupai selebaran serta memuat informasi informasi yang penting. Dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media untuk pembelajaran mandiri, isi materi yang disajikan mudah dipahami dan dapat menjadi sumber informasi bagi keluarga maupun teman. Selain itu, pembuatan dan perbanyakannya praktis, mudah diperbarui, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Ini juga membantu mengurangi kebutuhan untuk mencatat, memiliki daya tahan yang baik, dan dapat disesuaikan dengan kelompok sasaran yang spesifik. (Nela dkk., 2023).

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti ingin untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemanfaatan buku KIA tentang perkembangan anak di wilayah kerja Puskesmas Oesapa. Hal ini penting untuk diteliti agar nantinya bisa memberikan informasi yang berguna bagi pihak puskesmas, sehingga pemanfaatan buku KIA dapat meningkat dan juga dapat dimanfaatkan dengan lebih baik dalam

engembangan bidang kesehatan ibu dan anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemanfaatan buku kia tentang perkembangan anak di wilayah kerja puskesmas oesapa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan Penelitian dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemanfaatan buku kia tentang perkembangan anak di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden : usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan orang tua.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang pemanfaatan buku KIA terhadap perkembangan anak di Puskesmas Oesapa
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang pemanfaatan buku KIA terhadap perkembangan anak di Puskesmas Oesapa
- d. Analisis pengaruh pemberian edukasi menggunakan media leaflet tentang pemanfaatan buku KIA terhadap perkembangan anak di Puskesmas Oesapa

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan dalam dunia pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pembelajaran ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaatnya bagi orang tua

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua dalam pemanfaatan buku KIA tentang perkembangan anak

2. Manfaat bagi masyarakat

Menambah wawasan tentang pemanfaatan buku KIA

3. Manfaat bagi institusi Pendidikan

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

4. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan tentang pemanfaatan buku KIA